# PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DITINJAU DARI TEORI ABRAHAM H.MASLOW DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Oleh:**

**RIZKY KARDIAFANNY**

**NPM : 1811100157**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Dr. Baharuddin, M.Pd**

**Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**RADEN INTAN LAMPUNG**
**1444 H/2023 M**

# ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemberlakuan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19, hal tersebut melahirkan persepsi positif dan negatif oleh mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Dari temuan persepsi tersebut lalu ditinjau adakah keterkaitannya dengan teori kebutuhan Abraham H.Maslow. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan keterkaitannya dengan teori Abraham H.Maslow. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung Tahun Angkatan 2019 terhadap pembelajaran daring ditinjaudari teori Abraham H.maslow. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi kritis. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling* yaitu adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran secara daring sudah cukup baik. Sisi positif pembelajaran daring yakni mahasiswa menjadi lebih paham untuk mengoperasikan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan, lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalankan proses pembelajaran, memudahkan mahasiswa untuk memperoleh nilai yang lebih baik, lebih efisien dan lebih fleksibel, nyaman, serta aman dari covid-19. Sisi negatif dari pembelajaran daring yaitu penyampaian materi pembelajaran yang kurang terserap dengan baik oleh mahasiswa, mahasiswa menjadi lalai dan kurang fokus, adanya kendala jaringan, bosan karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman serta kurangnya pengawasan langsung dari dosen. Persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran seraca daring terkait dengan teori Abraham H.Maslow yaitu kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar terpenuhi, mahasiswa memilliki fasilias penunjang pembelajaran daring, kebutuhan rasa aman terpenuhi karena mahasiswa merasa aman dari bahaya covid-19, kebutuhan sosial tidak terpenuhi lantaran tidak dapat bertemu teman sejawat dan tidak bisa berinteraksi langsung dengan dosen, kebutuhan harga diri terpenuhi berkat penghargaan yang diberikan dosen atas usaha mahasiswa dalam pembelajaran daring sekaligus memberikan nilai yang baik untuk mahasiswa, dan kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi lantaran mahasiswa merasa dalam pembelajaran daring mereka menjadi lebih termotivasi untuk menunjukan keunggulan dan mengembangkan potensinya.



**Kata Kunci:***Persepsi Mahasiswa, Penelitian Kualitatif, Pembelajaran Daring, dan Teori Abraham H.Maslow.*

***ABSTRACT***

*This research is motivated by the implementation of online learning as an effort to prevent the spread of covid-19, it creates positive and negative perceptions by students towards online learning. From the findings of these perceptions, it is then reviewed whether there is a relationship with Abraham H. Maslow's theory of needs. The problem formulations in this study are: how are students' perceptions of online learning and its relationship with Abraham H. Maslow's theory. This study aims to determine the perceptions of PGMI UIN Raden Intan Lampung Class of 2019 students towards online learning in terms of Abraham H. Maslow's theory. This type of research is qualitative with a critical phenomenological study approach. Data collection uses observation, interviews and documentation. The sampling technique uses Nonprobability Sampling with a Purposive Sampling approach, which is a sampling technique with certain considerations.*

*The results of this study indicate that student perceptions of online learning are quite good. From the positive side of online learning, namely students become more familiar with operating technology, especially in the field of education, more independent and responsible in carrying out the learning process, making it easier for students to get better grades, more efficient and more flexible, comfortable, and safe from covid-19. While the negative side of online learning is the delivery of learning materials that are not well absorbed by students, students become negligent and less focused, network constraints, bored because they cannot interact directly with friends and lack of direct supervision from lecturers. In students' perceptions of online learning related to Abraham H. Maslow's theory, namely physiological needs or basic needs are met, students have facilities to support online learning, security needs are met because students feel safe from the dangers of covid-19, social needs are not met because they cannot meet peers and cannot interact directly with lecturers, ego / self-esteem needs are met thanks to the appreciation given by lecturers for students' efforts in online learning while providing good grades for students, and self-actualization needs are met because students feel that in online learning they are more motivated to show excellence and develop their potential.*

***Keywords:*** *Student Perception, Qualitative Research, Online Learning, and Abraham H. Maslow Theory.*

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Kardiafanny
NPM : 1811100157
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah danKeguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring ditinjau Dari Teori Abraham H.Maslow di UIN Raden Intan Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Maret 2023
Penulis,

Rizky Kardiafanny
1811100157

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

# PERSETUJUAN

**Judul** : **Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Teori Abraham H.Maslow di UIN Raden Intan Lampung**
**Nama** : **Rizky Kardiafanny**
**NPM** : **1811100157**
**Prodi** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Baharuddin, M.Pd** | **Hasan Sastra Negara, M.Pd** |
| **NIP. 198108162009121002** | **NIP.201601021984110313 6** |

**Mengetahui,**
**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**
**NIP. 196810201989122001**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DITINJAU DARI TEORI ABRAHAM H.MASLOW DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG,** Disusun oleh: **RIZKY KARDIAFANNY,** NPM: **1811100157,** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).** Telah dimunaqasyahkan pada Hari/Tanggal : Rabu, 07 Juni 2023, pada pukul 08.00-10.00 WIB.

### TIM PENGUJI

**Ketua Sidang** : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Deri Firmansah, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama** : **Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Baharudin, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II: Hasan Sastra Negara, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**
**NIP. 196408281988032002**

**MOTTO**

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*"Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat."*

*(QS. Al-Baqarah : 2, 269)*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tersayang, Papa Adi dan Mama Zainab yang telah banyak berjuang dalam membesarkan saya, terutama mama yang telah memberikan dukungan moral dan materi, selalu memberikan motivasi, selalu mendoakan saya dalam setiap sujudnya, serta memberi kekuatan terbesar dalam hidup saya, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkah saya.
2. Teman-teman seperjuangan yaitu PGMI Angkatan 2018 yang telah membersamai saya selama masa perkuliahan, serta sahabat yang di sana, walaupun tidak membersamai secara langsung namun tetap memberi dukungan selalu di masa-masa sulit saya.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Rizky Kardiafanny dilahirkan di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 9 Februari 2000. Anak tunggal dari pasangan Bapak Adi Supriadi dan Ibu Zainab.Pendidikan formal yang telah telah ditempuh penulis adalah SD Negeri 2 Fajar Bulan pada tahun 2006 sampai 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMPN 1Way Tenong pada tahun 2012 sampai 2015, dan pada tahun 2015 sampai 2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Bandar Lampung . Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di desa Puralaksana, Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, kemudian penulis melaksanakan PPL di Lampung Selatan sebagai salah satu syarat kuliah wajib, penulis di tempatkan di MIS 2 Karang sari, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Bandar Lampung, 12 Maret 2023
Penulis

Rizky Kardiafanny
1811100157

# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumwarohmatullahi wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin* segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa memberikan kasih sayang dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan nasehat, saran, motivasi dan bimbingan, serta informasi-informasi dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak bisa terukur baik secara materi dan moril. Tidak dapat dipungkiri semua pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan secara nyata adalah jendela kehidupan bagi penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M. Pd, selaku sekertaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas didikan dan ilmunya selama peneliti menjadi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Baharudin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan nasehat, motivasi, kritik maupun saran serta pengarahan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini..
5. Bapak Hasan Sastra Negara, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan nasehat, motivasi, kritik maupun saran serta pengarahan dan bimbingan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Teman-teman PGMI angkatan 2018, khususnya keluarga besar PGMI kelas G Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih telah berbagi suka duka berjuang, memotivasi, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Kalian adalah orang-orang istimewa yang pernah peneliti temui.
8. Teman-teman prodi PGMI angkatan 2019 yang menjadi narasumber penelitian dan membantu peneliti untuk mendapat data penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan pengetahuan teori penelitian yang dikuasai oleh peneliti. Peneliti berharap para pembaca dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas penelitian ini. Diharapkan dengan adanya bantuan dan panduan yang diberikan, penelitian ini dapat diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik. Peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik dan rekomendasi yang membangun guna memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang atau tidak tepat dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian ini akan menjadi lebih solid dan berkontribusi secara positif dalam bidang penelitian yang relevan. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan nikmat dan karunia-Nya bagi kita semua, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, *Aamiin.*

Bandar Lampung, 12 Maret 2023
Peneliti

Rizky Kardiafanny
1811100157

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**
**ABSTRAK** ..... **iii**
**SURAT PERNYATAAN** ..... **v**
**PERSETUJUAN** ..... **vi**
**PENGESAHAN** ..... **vii**
**MOTTO** ..... **viii**
**PERSEMBAHAN** ..... **ix**
**RIWAYAT HIDUP** ..... **x**
**KATA PENGANTAR** ..... **xi**
**DAFTAR ISI** ..... **xiii**
**DAFTAR TABEL** ..... **xv**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xvii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xviii**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul ..... 1
B. Latar Belakang Masalah ..... 2
C. Identifikasi Area dan Fokus Masalah ..... 6
D. Batasan Penelitian ..... 6
E. Rumusan Masalah ..... 6
F. Tujuan Penelitian ..... 6
G. Manfaat Penelitian ..... 7
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..... 7
I. Sistematika Penulisan ..... 9

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Persepsi
    1. Pengertian Persepsi ..... 10
    2. Syarat Terbentuknya Persepsi ..... 11
    3. Jenis-Jenis Persepsi ..... 11
    4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi ..... 12
B. Pembelajaran Daring
    1. Pengertian Pembelajaran Daring ..... 14
    2. Karakteristik Pembelajaran Daring ..... 14
    3. Dasar Hukum Pembelajaran Daring ..... 15
    4. Ketentuan Pembelajaran Daring ..... 16
    5. Macam-macam Media Daring ..... 16
    6. Manfaat Pembelajaran Daring ..... 17
    7. Kendala Pembelajaran Daring ..... 19

C. Teori Abraham H.Maslow ..... 20
1. Kebutuhan Fisiologis ..... 21
2. Kebutuhan Rasa Aman ..... 22
3. Kebutuhan Sosial ..... 22
4. Kebutuhan Ego ..... 23
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri ..... 23

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Objek Penelitian ..... 24
1. Visi ..... 24
2. Misi ..... 24
3. Tujuan ..... 24
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian ..... 25
1. Jenis Penelitian ..... 25
2. Waktu dan Tempat Penelitian ..... 25
3. Subjek Penelitian ..... 26
4. Sumber Data ..... 26
5. Instrument Penelitian ..... 27
6. Teknik Pengumpulan Data ..... 27
7. Teknik Keabsahan Data ..... 29
8. Teknik Analisis Data ..... 29

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data ..... 32
B. Temuan Penelitian ..... 44

**BAB V PENUTUP**

**A.** Kesimpulan ..... 53
**B.** Saran ..... 54

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Persepsi Positif dan Negatif Pembelajaran Daring .....44

Tabel 4.2 Keterkaitan Teori Abraham H.Maslow.....47

Tabel Triangulasi .....58

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Teori Abraham H.Maslow .....21

Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles & Huberman.....31

Gambar Dokumentasi Wawancara Langsung Mahasiswa. .....97

Gambar Dokumentasi Wawancara Tak Langsung Mahasiswa. .....98

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Mahasiswa .....57

Trasnskrip Wawancara Mahasiswa. .....63

Kartu Bimbingan .....110

Nota Dinas Pembimbing 1 .....111

Nota Dinas Pembimbing 2 .....112

Surat Izin Penelitian .....113

Surat Balasan Penelitian.....114

Surat Keterangan Plagiarisme .....115

Lembar Pengesahan Seminar Proposal .....117

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penegasan judul disusun untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, pada bagian penegasan judul diuraikan secara jelas beberapa istilah terkait tujuan skripsi. Skripsi ini berjudul; **"**Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Teori Abraham Maslow di UIN Raden Intan Lampung". Penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

   Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris "*perception"* yang berarti tanggapan. Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati. Indikator persepsi terdiri dari penerimaan dan evaluasi. Indikator pertama yaitu penerimaan, penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan indikator kedua yaitu evaluasi, evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang akan berdampak pada persepsi masing-masing individu mahasiswa, baik itu persepsi negatif dan positif.

2. Pembelajaran Daring

   Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara *online*. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu.[1] Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang menggunakan pemanfaatan internet dan beberapa aplikasi sebagai media belajar.

3. Teori Abraham H.Maslow

   Abraham H.Maslow adalah pendekar tungggal di bidang motivasi yang menggunakan ancangan kebutuhan. Dalam berbagai pelatihan menejemen, dari maslow disajikan secara ringkas. Menurut teori ini orang mengalami tingkat kebutuhan: 1) kebutuhan fisik atau fisiologis;2) kebutuhan akan rasa aman;3) kebutuhan sosial;4) kebutuhan harga diri;dan 5) kebutuhan aktualisasi diri atau mengembangkan dan mengungkapkan potensi diri.[2]

---

[1] Hutomo Atman Maulana, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2, (2020): 224-231, https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443

[2] Abraham H. Maslow *"Motivasi Dan Kepribadian"*, (Seri Menejemen, 1984), 104.

## B. Latar Belakang Masalah

Di dunia sedang maraknya pandemi covid-19. Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar Pandemi covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 dan membawa perubahan pada masyarakat Indonesia. Wabah virus corona (Covid-19) secara resmi menginfeksi masyarakat Indonesia pada 2 Maret 2020. Hal tersebut membuat masyarakat harus terbiasa dengan kebiasaan baru pada setiap aktifitas sehari-hari baik dari anak-anak, dewasa hingga lansia. Sehingga pemerintah memberikan kebijakan baru untuk protokol kesehatan yaitu 3M : memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak demi mencegah masyarakat dari terpapar virus corona, namun tingkat masyarakat yang terpapar kian meningkat sehingga kini mulai digalakkan aksi 5M guna melawan covid-19, adapun 5M tersebut ialah memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilitas dan interaksi.

Berkaitan dengan adanya pandemi covid-19 pemerintah memberikan kebijakan agar melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah dengan harapan dapat memutus tali rantai penyebaran virus corona seraya menjaga keselamatan tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet.[3] Pembelajaran yang berlangsung dari rumah di sebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang merupakan penerapan pembelajaran jarak jauh dan tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu.[4]

Pembelajaran daring menuntut orang tua untuk ikut serta andil dalam proses pembelajaran siswa, dikarenakan guru tidak dapat mengawasi secara langsung saat proses belajar mengajar, oleh karena itu orang tua berperan aktif dalam proses pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring ini juga membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya proses pembelajaran yang dapat dilihat dari faktor pendidik dan peserta didik, serta fasilitas yang tersedia.[5] Kendala yang terjadi seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap dalam proses belajar baik teori maupun praktiknya, kemudian terdapat gangguan konsentrasi

---

[3] Nabila Hilmy Zhafira, dkk. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19," *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* 4, no. 1 (2020): 38, https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981

[4] Hutomo Atman Maulana,*Op.Cit*., 224.

[5] Ressa Amalia, "Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online di SMPN 3 Bantul," *Jurnal Bio Education* 5, no. 2 (2020): 10, https://www.researchgate.net/publication/364070627

saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik juga berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang dalam kegiatan belajar secara daring.

Proses pembelajaran daring tidak hanya terkendala pada peserta didik namun, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktiknya. Gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung pun kerap dialami peserta didik serta koneksi internet yang kurang mendukung terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik juga tidaklah sama sehingga tidak semua siswa dapat menunjang kegiatan belajar secara daring. Beberapa siswa yang kurang mampu tidak memiliki akses untuk mengikuti pembelajaran daring contohnya *Handphone* maupun Laptop.

Kendala tersebut menimbulkan persepsi-persepsi bagi para mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap pembelajaran daring. Persepsi merupakan suatu tanggapan dan penafsiran mengenai sesuatu pengalaman dari suatu objek atau peritiwa yang diperoleh secara langsung. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Leavitt dan Zarkasi dalam Irawati dan Santaria, proses menerjemahkan berbagai kejadian dengan menggunakan alat indra dalam dirinya dapat disebut sebagai persepsi.[6] Presepsi bergantung dengan pengalaman dan sudut pandang seseorang terhadap sesuatu, dan dapat berubah seiring dengan waktu dikarenakan perubahan situasi dan kondisi.

Salah satu perguruan tinggi negeri di Lampung adalah UIN Raden Intan Lampung. UIN Raden Intan Lampung adalah perguruan tinggi negeri yang berbentuk universitas dan memiliki lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah fakultas dengan prodi terbanyak, yang salah satunya adalah PGMI. Prodi PGMI merupakan sebuah prodi yang baru saja dibentuk pada tahun 2012. Adanya fenomena covid-19 ini UIN Raden Intan Lampung juga melaksanakan pembelajaran daring terhadap mahasiswanya.

Berdasarkan penelitian awal yaitu dengan cara wawancara *online* melalui aplikasi *whatsapp* dan wawancara singkat tatap muka terbatas terhadap

[6] Erlina Sulistiyawati, Skripsi: "*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta"* (Surakarta:IAIN Surakarta,2020): 4, http://eprints.iain-surakarta.ac.id/451

beberapa mahasiswa PGMI yang telah memperoleh pengalaman belajar daring menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, tentunya dalam persepsi tersebut ada yang menanggapinya dengan positif dan negatif. Menurut hasil observasi wawancara tersebut sisi positif dalam pembelajaran daring yaitu tidak terpaut ruang dan waktu, dimana tugas dapat dikerjakan dimana saja dan saat apa saja, pembelajaran daring juga biasanya diberikan waktu yang sedikit lebih banyak dibandingkan pembelajaran luring, hal ini disebabkan oleh toleransi yang diberikan pengajar atau dosen, selain itu dengan adanya pembelajaran daring mahasiswa dituntut untuk lebih menguasai ilmu teknologi, oleh karena itu membuat siswa lebih baik dan kreatif di bidang teknologi seperti menggunakan *e-mail* dalam mengirim tugas, membuat video media pembelajaran dan lain sebagainya.[7]

Sisi negatif dalam pembelajaran daring pula cukup banyak berdasarkan hasil wawancara mahasiswa banyak mengeluh karena dalam pembelajaran tersebut mahasiswa banyak mendapatkan kendala belajar, dikarenakan pembelajara daring tentunya harus menggunakan koneksi internet tentunya jaringan atau sinyal yang dibutuhkan harus memadai, tetapi tidak semua mahasiswa tinggal di daerah perkotaan, mahasiswa yang tinggal di daerah perdesaan sering kali mengalami gangguan jaringan internet dikarenakan daerah perdesaan susah sinyal. Dalam pembelajaran daring mahasiswa juga mengalami dampak buruk yaitu menambahnya minus mata, hal itu terjadi karena menatap layar komputer/laptop terlalu lama dan menyebabkan mata lelah, tidak hanya itu masih cukup banyak kendala yang di alami mahasiswa.

Mahasiswa juga mendapat nilai akhir tentunya berdasarkan proses dari pembelajaran daring, yang dimana mahasiswa banyak mengeluh selama pembelajaran daring ini mereka sulit fokus dalam pembelajaran, banyak alasan mereka bersikap begitu diantaranya karena mata lelah, bosan dan pembelajaran tidak langsung membuat mahasiswa sulit menanyakan materi yang tidak mereka pahami secara langsung. Karena banyaknya pendapat mahasiswa mengenai fenomena pembelajaran daring maka penulis tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut terhadap bagaimana persepsi mahasiswa di prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung, sebagaimana Allah telah memberi dorongan kepada manusia agar dapat memikirkan fenomena di alam semesta, mengadakan pengamatan terhadap gejala alam, merenugkan segala ciptaan-Nya dan motivasi untuk melakukan tinjauan, pemikiran, penelitian dan pembahasan ilmiah yang bisa kita temukan di berbagai ayat dalam kitab suci penuntun kita, yang salah satu diantaraya:

[7] Hasil wawancara mahasiswa PGMI

وَالۡاَرۡضِ السَّمٰوٰتِ فِىۡ مَاذَا انۡظُرُوۡا قُلِ

"Perhatikanlah fenomena yang ada dilangit dan bumi (QS. Yunus 10: 101).

Peneliti meninjau persepsi dari mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan teori Abraham H. Maslow yaitu teori kebutuhan manusia yang diantaranya: 1. Kebutuhan Fisiologis yaitu kebutuhan dasar, dalam pembelajaran daring kebutuhan dasar yang diperlukan yaitu fasilitas penunjang pembelajaran daring, 2. Kebutuhan Rasa Aman yang artinya dalam pembelajaran daring apakah mahasiswa merasa aman dari ancaman bahaya dan merasa nyaman selama proses pembelajaran daring, 3. Kebutuhan sosial dalam pembelajaran daring yaitu kebutuhan berinteraksi antara mahasiswa dengan teman sejawat dan mahasiswa dengan dosen, 4. Kebutuhan Harga Diri yaitu suatu penghargaan yang diterima dari diri sendiri ataupun orang lain, dalam pembelajaran daring apakah mahasiswa menerima hal tersebut atau tidak, dan yang terakhir yaitu 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri yaitu kebutuhan untuk mewujudkan atau mengembangkan potensi diri oleh mahasiswa selama pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan karena terjadinya fenomena covid-19 yang menyebabkan terjadinya pembelajaran secara daring, dalam penelitian ini menggunakan studi fenenomenologi. Menurut Creswell, studi fenomenologi adalah studi naratif yang melaporkan pengalaman individu atau beberapa individu dengan mendeskripsikan pengalaman umum terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep atau fenomena-fenomena (apa yang terjadi dan bagaimana mereka mengalami).[8] Dalam penelitian ini peneliti mencari data penelitian kepada mahasiswa yang telah memiliki pengalaman dalam proses pembelajaran daring pada saat covid-19 lalu.

Dalam penelitian sebelumnya sudah ada penelitian mengenai persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran daring namun di khususkan untuk mata kuliah dan mata pelajaran tertentu, namun dalam penelitian kali ini penulis ingin mengetahui persepsi mahasiswa mengenai bagaimana persepsinya mengenai pembelajaran daring saja, tidak mencakup pada mata kuliah tertentu. penulis juga ingin mengetahui persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran daring yang di tinjau dengan menggunakan teori dari Abraham H.Maslow tentang motivasi dan hirarki kebutuhan manusia yang dimana Maslow membagi hierarki kebutuhan dalam lima tingkat dasar kebutuhan yaitu;

[8]Amir Hamzah, *Metode penelitian Fenamenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan Dilengkapi Contoh Tahapan Proses dan Hasil Penelitian*, (Batu : Literasi Nusantara, 2021), 51.

1)kebutuhan fisiologis, 2)kebutuhan rasa aman, 3)kebutuhan sosial, 4)kebutuhan akan harga diri, dan 5)kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan seluruh data dan hasil wawancara awal yang dilakukan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring ditinjau dari teori Abraham H.Maslow mengenai motivasi dengan ancangan hierarki kebutuhan manusia, banyaknya kendala yang dialami oleh mahasiswa perlu dikaji lebih lanjut agar kendala tersebut dapat dicari solusinya. Ditinjau dari uraian tersebut peneliti hendak meneliti lebih lanjut penelitian dengan judul "*Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Teori Abraham H.Maslow Di Uin Raden Intan Lampung*".

## C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Pemberlakuan pembelajaran daring disemua instansi dan jenjang pendidikan di Indonesia sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona (covid-19).
2. Dampak pembelajaran daring yang dialami mahasiswa sehingga melahirkan persepsi positif dan negtif dari adanya pembelajaran jarak jauh.
3. Pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang ditinjau dari teori Abraham H.Maslow terhadap pembelajaran daring.

## D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah telah didefinisikan diatas, penelitian ini memfokuskan pada Mahasiswa PGMI angkatan 2019di UIN Raden Intan Lampung.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap proses pembelajaran daring di UIN Raden Intan Lampung?
2. Adakah munculnya keterkaitan antara persepsi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap pembelajaran daring dengan teori Abraham H.Maslow?

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap proses pembelajaran daring di UIN Raden Intan Lampung.

2. Untuk mengetahui munculnya keterkaitan antara persepsi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap pembelajaran daring dengan teori Abraham H.Maslow.

## G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kita tentang penggunaan metode daring sebagai media pembelajaran konvensional dengan waktu dan tempat yang terbatas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi kita untuk mengoptimalisasikan kemampuan dan fasilitas yang kita miliki dengan sebaik-baiknya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Dosen

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru dan masukan bagi dosen mengenai persepsi mahasiswa terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan secara daring, baik itu persepsi negatif maupun persepsi positif serta kendala apa yang dilalui oleh mahasiswa dalam proses belajar yang akan berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang materi pembelajaran. Diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi sumber inspirasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran secara daring.

   b. Bagi Mahasiswa

      Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang adanya metode pembelajaran daring yang menjadi solusi belajar pada saat pandemi covid-19 sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan walaupun proses pembelajaran secara *online*.

   c. Universitas

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah dokumen dan arsip penelitian mahasiswa bagi universitas. Penelitian ini juga dapat membantu universitas untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dikarenakan kualitas akademik mahasiswa dapat dilihat dari seringnya mahasiswa melakukan penelitian.

## H. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil ekplorasi terhadap peneltian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat beberapa keterkaitan pembahasan, penelitian yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sulistiyawati dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta" hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal itu dikarenakan siswa kurang memahami materi yang di sampaikan, dan siswa berpendapat bahwa pembelajaran daring kurang efektif. Kendala yang dirasakan siswa juga mengenai sinyal yang kurang kuat dalam mengakses pembelajaran daring.

   Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran daring, namun perbedaannya terletak pada pemfokusan pada mata pelajaran tertentu, penelitian Erlina Susanti memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti persepsi pembelajaran daring tanpa memfokuskan mata kuliah tertentu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aqma Rina dengan judul "Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa pandemi covid-19". Hasil dari penelitian ini menunjukan persepsi mahasiswa pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa pandemi *covid-19* secara keseluruhan memperoleh hasil 53,2% dengan kategori kurang baik. Kendala dalam pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan terdiri dari jaringan yang kurang mendukung, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi, dan terbatasnya kuota internet yang dimiliki mahasiswa.

   Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran daring, namun perbedaannya terletak pada pemfokusan pada mata pelajaran tertentu, penelitian Aqma Rina memfokuskan pada mata kuliah Perkembangan Hewan sedangkan penelitian ini meneliti persepsi pembelajaran daring tanpa memfokuskan mata kuliah tertentu dan perbedaan lain terletak pada peninjauan pembelajaran daring menggunaan teori dari Abraham H.Maslow.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Feni Ayu Vivian dengan julul skripsi "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistika Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring mata kuliah Statistika Matematika dengan x = 95,519 termasuk dalam kategori cukup bagus diterapkan melalui sistem pembelajaran daring. Persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliahStatistika Matematika selama masa pandemi covid-19 yang terdiri dari 4 aspek dengan rincian aspek ketuntasan belajar dengan skor 65,22% termasuk kategori tinggi, aspek kemampuan mengelola pembelajaran dengan skor 73,39% termasuk kategori tinggi dan aspek

sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dengan skor 73,57% juga termasuk kategori tinggi.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, penelitian Feni Ayu Vivian mengukur persepsi mahasiswa dari 4 aspek, yakni aspek ketuntasan belajar, kemampuan menelola pembelajaran, sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian ini melihat persepsi mahsiswa dari sisi positif dan negatif kemudian dikaitkan dengan teori kebutuhan Abraham H.Maslow.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan agar memudahkan dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.**

Pendahuluan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya : Penegasan Judul, Latar Belakang Maslaah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**Bab II Landasan Teori**.

Teori yang dimaksud adalah tentang Persepsi, Pembelajaran Daring dan Teori Abraham H.Maslow.

**Bab III Metode Penelitian.**

Metode penelitian pada kualitatif meliputi: metode penelitian dan alasan menggunakan metode penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data.

**Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan.**

Bab ini menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mahasiswa PGMI UIN Raden Intan Lampung yang dinjau dari teori Abraham Maslow.

**Bab V Kesimpulan Dan Saran** dari penelitian yang di laksanakan.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Persepsi

### 1. Pengertian persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.[9] Menurut Asrori sebagaimana yang dikutip dalam buku bagaimana sejatinya persepsi membentuk konstruksi berfikir kita yang ditulis oleh Dzul Fahmi :"pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada,yang berasal dari proses belajar dan pengalaman.[10] Menurut Desiarto Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Bimo Walgito mengatakan Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.[11] Persepsi yang dihasilkan oleh seorang individu akan bersifat subjektif dan situasional. Hal ini dikarenakan persepsi tentang suatu objek akan bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu. Sehingga suatu persepsi akan terbentuk bukan dikarenakan jenis atau bentuk stimulinya, tetapi karakter dari orang yang menerima stimuli tersebut.[12]

Persepsi merupakan proses dimana individu menemukan pengalaman tertentu mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang berasal dari lingkungan individu tersebut berada dan diperoleh dengan mengumpulkan serta menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang dapat pula di pengaruhi oleh pengalaman masa lalu. Dari beberapa pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi ialah tanggapan seseorang setelah menerima

---

[9]Dzul Fahmi, *PERSEPSI: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berfikir Kita*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2020), 11.

[10]*Ibid*.11

[11] Bimo Walgito, *Penghantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 99.

[12] Akmal Sulistomo, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)", (Skripsi, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), 8.

stimulus dari apa yang dirasakan pancaindranya yang berkembang menjadi suatu pemikiran atas suatu kejadian yang terjadi.

**2. Syarat Tebentuknya Persepsi**

Syarat terbentuknya perepsi atau dapat disebut juga faktor yang berberan dalam pembentukan persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi menurut Walgito dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi
   Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
b. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf
   Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerusan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperukan syaraf motoris.
c. Perhatian
   Menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.[13]

**3. Jenis-jenis Persepsi**

Pembentukan sebuah persepsi dibutuhkan objek yang menimbulkan stimulus diantaranya objek benda, makhluk hidup, peristiwa sosial serta komuikasi antar pribadi. Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indra menyebabkan persepsi yang terjadi menjadi beberapa jenis:

a. Persepsi Visual
   Persepi visual didapatkan dari indra penglihatan, pesepsi ini adalah persepsi yang paling awal dan merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus yang paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
b. Persepsi auditoral atau pendengaran

[13]Bimo Walgito,*Op.CiT.*, 101.

Persepsi auditori merupakan persepsi yang didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu yang didengarnya.

c. Persepsi perabaan
   Persepsi perabaan didapatkan dari indra taktil yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat bersentuhannya sesuatu dengan kulitnya.
d. Persepi penciuman
   Persepsi penciuman atau *olfaktori* didapatkan dari indra penciuman yaitu hidung.
e. Persepsi pengecapan
   Persepsi pengecapan atau rasan merupakan jenis persepi yang dari indra pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikn sesuatu dari apa yang dikecap atau dirasakan. Reseptor-reseptor pengecapan ditemukan di atas lidah dan di berbagai bagian rongga mulut.[14]

Dari hal yang dipaparkan tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk membentuk persepsi perlu adanya beberapa factor yang berperan, diantaranya: (1) adanya objek yang dipersepsi;(2) adanya alat indra dan reseptor;dan (3) adanya perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

**4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Syarat terbentuknya sebuah persepsi yaitu adanya sebuah perhatian. Persepsi yang diberikan kepada orang lain dengan menggunakan saluran komunkasi, dan persepsi yang diterima bisa berbeda tergantung dengan faktor-faktor yang menaruh perhatian terhadap stimulus. Menurut Jalaudin Rakhmat dalam bukunya *(Psikologi Komunikasi)*. Berikut adalah faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi perhatian.

a. Pengaruh faktor internal
   Faktor internal yang menaruh perhatian, ialah faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal diantaranya: Biologis, yang masuk melalui alat indra. Informasi melalui cara memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya. Pengalaman dan ingatan, pengalaman berkaitan dengan ingatan karena jika individu dapat mengingat kembali kejadian lampau, maka faktor ini masuk dalam kategori faktor internal. Faktor internal lainnya ialah sosiopsikologis dan faktor internal lainnya adalah motif sosiogenis, sikap kebiasaan, dan kemauan, memengaruhi apa yang kita perhatikan.[15]
b. Pengauh faktor eksternal

[14]Dzul Fahmi,*Op.Cit.,* 17.
[15]*Ibid*., 22.

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang kita perhatikan atas stimulus yang menonjol seperti gerakan, intensitas stimulus, kebaruan, dan perulangan.[16] Faktor eksternal yang berpengaruh pada persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang ada didalamnya. Elemen-elemen tersebut yang dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya serta memengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. [17]

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977) menyebutnya sebagai faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal.[18]

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal, misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal- hal lain yang bersifat subjektif. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini lazim disebut sebagai kerangka rujukan, sedang di dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya. Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama yaitu, persepsi bersifat selektif yang berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita adalah objek yang telah memenuhi kebutuhan individu yang melakukan perepsi.

b. Faktor Personal

Faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

c. Faktor Situasional

Pengaruh situasional dapat dijelaskan dari eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi komunikasi karangan Jalaludin Rakhmat, menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya, atau bagaiman kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang.[19]

---

[16]*Ibid*., 24.

[17]*Ibid*., 26.

[18] Yoedo Shambodo, "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2, (2020): 101, https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464

[19]*Ibid*., 102.

## B. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (Online Learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh *(Learning Distance)*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dari mana dan kapan saja tergantung dengan kesediaan alat pendukung yang digunakan. [20]

Pembelajaran daring dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *synchronous* dan *asynchronous*.

a. *Synchronous Learning*

Dengan pembelajaran daring jenis *synchronous*, pembelajar terlibat dalam pembelajaran daring dengan pengajar melalui streaming video dan suara pada waktu yang bersamaan. Dalam hal ini pengajar sebelumnya telah menyepakati waktu pembelajaran. Pengajar dapat dengan langsung berinteraksi dengan para pembelajar dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan.

b. *Asynchronous (Collaborative) Learning*

Pembelajar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring pada waktu yang dapat ditentukan oleh mereka sendiri yang berarti pula bahwa pengajar tidak akan dapat menanggapi langsung pertanyaan yang muncul. Dalam hal ini fleksibilitas waktu sangat terlihat jelas.[21]

### 2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran menurut Tung dalam Mustofa, dkk memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

a. Penyajian dalam bentuk teks dan grafik menjadi fokus utama dalam penyampaian materi ajar.
b. Video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums* menjadi aspek penunjang terkait komunikasi.
c. Tidak terbatas waktu dan tempat serta dapat dilakukan secara maya.
d. CD-ROM dapat digunakan sebagai salah satu elemen penunjang dalam peningkatan komunikasi dalam belajar.
e. Pembaharuan terhadap materi lebih mudah dilakukan.
f. Adanya interaksi yang intens antara siswa dan fasilitator.

---

[20]Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekata Ilmiah*, (Jawa Tengan: Sarnu Untung, 2020), 3.

[21]Noor Anisa Nabila, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1, (2020): 3, https://psyarxiv.com/an4vq

g. Pembelajaran secara formal dan informal lebih mudah dilakukan.
h. Materi dan sumber belajar dapat diunduh melalui internet.[22]

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013, ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

a. Pendidikan jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai media komunikasi dan dilakukan secara jarak jauh.
b. Proses pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan paket informasi berbasis komunikasi dan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan secara elektronik.
c. Sumber belajar adalah proses pembuatan materi pembelajaran yang dikembangkan dan dikemas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
d. Terbuka, belajar tuntas, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, belajar mandiri, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.[23]

**3. Dasar Hukum Pembelajaran Daring**

Di Indonesia pembelajaran daring dilaksanakan dengan aturan atau sistem yang terpusat pada peraturanyang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guna mengatur pelaksanaan pembelajaran daring, pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi covid-19.

Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah;

a. Keppres No.11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
b. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19);
c. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penatapan Status Keadaan Tertentu Darurat[24] Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
d. **S**E Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan

[22]Erlina,*Op.Cit*., 16.

[23] Irna Elri Samoling, Bambang Ismanto, "Evaluasi Program Pembelajaran Ekonomi Secara Daring pada Masa Pandemi Covid Di Sman 2 Salatiga," *Lelahester RinaJournal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication* 1 no. 3 (2021): 127.

[24]Albert Efendi, *Op.Cit.*, 9.

e. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid19 pada Perguruan Tinggi;
f. Surat Edaran Mendikbud No.4 Taun 2020, tentang pelaksanan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona;
g. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem KerjaAparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan PenyebaranCovid-19 diLingkungan Instansi Pemerintah.[25]

**4. Ketentuan Pembelajaran Daring**

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikaan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19;
d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
e. Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

**5. Macam-macam Media Pembelajaran Daring**

Dalam melaksanakan pembelajaran daring media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi kepada peserta didik. Berikut adalah macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan :

*a. Youtube*

*Youtube* sebagai media yang mudah digunakan, di dalam *youtube* terdapat banyak konten yang dapat dipilih dan dapat mengirim *link youtube* dengan mudah. Baik pendidik maupun mahasiswa dapat menggunggah video pembelajaran ke dalam *youtube*. Hal ini membuat mahasiswa lebih terampil dan kreatif dalam membuat video pembelajaran yang dpat di akses dimana saja dan kapan saja melalui media *youtube*.

b. *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan sebuah sarana komunikasi yang tentunya tidak asing lagi bagi kita, bahkan aplikasi *whatsapp* ini hampir digunakan oleh seluruh pengguna *smartphone. Whatsapp* dapat digunakan untuk melakukan

[25]*Ibid*., 10.

komunikasi jarak jauh yang isinya berupa pesan teks, pesan gambar, pesan suara maupun video. *Whatsapp* juga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja selama kita memiliki koneksi internet atau jaringan internet yang baik.

c. *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan dalam ranah pendidikan yang mampu mempermudah dalam proses belajar mengajar jarak jauh. *Google classrom* digunakan oleh hampir semua kalangan baik dari jenjang SD, SMP, SMA maupun Sekolah Tinggi. *Google classroom* juga sangat efisien dan tidak terlalu rumit untuk mengaksesnya, hal ini mempermudah saat proses pembelajaran.

*Gmail, Youtube, Google Drive, Google Maps,* dan *Google Translate* merupakan fitur-fitur pendukung yang ada pada platform *google classroom.* Seanjutnya dalam *google classroom* juga memiliki fitur *assignments* (tugas), *grading* (pengukuran), *communication* (komunikasi), *time-cost* (hemat waktu*), archive course* (asip program), kode kelas tampian, *mobile application* (aplikasi seluler), dan *privacy* (keamanan pribadi). [26]

d. *E-Learning*

*E-learning* merupakan salah satu bentuk media atau platform pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknolgi informasi dan komunikasi. Serta bisa digunakan untuk penunjang pembelajaran daring seperti sekarang ini. Sama halnya seperti *Google Classroom*, *e-learning* juga ialah media pembelajaran yang mudah diakses dimana saja dan kapan saja. *E-learning* memiliki definisi yang bervariasi adapun yang mengatakan bahwa *e-learning* adalah kependekan dari *electronic learning*. Dapat kita ketahui bahwasanya dengan *adanya e-learning* sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengakses pembelajaran, karena memang ciri dari pembelajaran menggunakan platform *e-learning* adalah terciptanya lingkungan belajar yang *flexibel* dan *distributed.*[27]

**6. Manfaat Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar serta kajian pustaka yang terkait.

a. Terhindar dari virus corona.

---

[26]Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, Ristatul Habibah, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembeajaran di Masa Pandemi Covid-19," *Jurna Trapsila* 2 no.2 (2020): 4, https://www.academia.edu/71949975

[27]*Ibid.*, 5.

b. Waktu dan tempat yang fleksibel.
c. Efisiensi biaya.
d. Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri.
e. Mendapatkan informasi lebih banyak.
f. Mengoperasikan teknologi lebih baik.
g. Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat.
h. Lebih menghargai waktu.
i. Materi bisa dibaca kembali.
j. *Paperles* (Penggunaan kertas pada pembelajaran secara daring telah digantikan oleh jaringan).
k. Segala aktivitas terekam.
l. Pemerataan penyampaian materi.[28]

Menurut Meidawati dkk manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan beriskusi antara siswa yang satu dan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberkian materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru untuk membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.[29]

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai beikut :

a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan[30]multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti terdiri atas 4 hal, yaitu:

a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur *(enhance interactivity).*
b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja *(time and place flexibility).*

[28]Noor Anisa, *Op.Cit.,* 4.
[29]Albert Efendi,*Op.Cit.,* 7.
[30] Kezia A. Manongga, Ventje Kasenda, Donald K. Monintja, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 5, https://ejournal.unsrat.ac.id/governance/article/view/36335

*c.* Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience).*

d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities).*

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Hadisi dan Munaadalah:

a. Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
b. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.[31]

**7. Kendala Dalam Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah, pembelajaran daring justru rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan, berikut ialah beberapa kendala yang ada dalam pembelajaran daring;

1. Aplikasi Pembelajaran
   Pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemi membuat pendidik dan pelajar untuk beralih menggunakan internet yang menjadi salah satu pilihan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menjadi kendala dikarenakan belum adanya kesiapan dari peralihan tatap muka ke pembelajaran daring.[32]
2. Jaringan Internet
   Internet menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting saat pebelajaran daring. Namun pada kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di perdesaan atau daerah yang tertinggal, namun, masyarakat yang tinggal di kotapun merasakannya.
3. Pengelolan pembelajaran
   Menurut mulyasa kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materii pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun menjadi kendala ketika daring, guru diharuskan memiliki keahlian dalam mengelolanya. [33]

---

[31]*Ibid*., 6.

[32]Sahira Kartika Sari H, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI, (*Banten: Media Madani, 2020), 68.

[33]*Ibid*., 69

4. Penilaian Pembelajaran
   Kegiatan penilaian merupakan suatu kegiatan belajar mengajar guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi pelajar. Pelajar memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal, namun hal itu menjadi pertanyaan bagi pengajar, apakah pelajar benar-benar telah memahami materi atau mendapatkan bantuan dari orang lain maupun sumber lain.

Kekurangan pembelajaran daring*/e-learning* menurut Hadisi dan Muna (2015:131) antara lain:

1. Interaksi yang kurang terbentuk antara guru dan siswa dikarenakan kurangnya tatap muka sehingga menghambat keterikatan antara guru dengan peserta didik.
2. Aspek bisnis menjadi lebih diperhatikan oleh semua kalangan daripada tercapainya kompetensi pembelajaran.
3. Pelatihan cenderung menjadi fokus utama daripada pemberian materi ajar.
4. Motivasi belajar tidak meningkat sehingga siswa merasa malas untuk belajar
5. Keterbatasan di beberapa tempat yang tidak memiliki akses internet sehingga pembelajaran tidak akan bisa dilakukan tanpa adanya akses internet yang memadai.[34]

## C. Teori Abraham H.Maslow

Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang paling rendah, yaitu kebutuhan biologis sampai paling tinggi yaitu kebutuhan psikogenik. Menurut teori Maslow, manusia berusaha memenuhi kebutuhan tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang paling tinggi. Konsumen yang telah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, maka kebutuhan lainnya yang lebih tinggi biasanya muncul, dan begitulah seterusnya model hirarki kebutuhan Maslow tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.

[34]Erlina, *Op.Cit.*, 2.

**Gambar 2.1**

**1. Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan awal atau dasar dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang berdasarkan pada fisik (tubuh) manusia untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan tersebut meliputi makanan, air, udara, rumah, pakaian yang dimana manusia membutuhkan makanan agar tidak lapar dan minum agar tidak haus.[35]

Pada kebutuhan fisiologis dalam pembelajaran daring, seorang pendidik maupun peserta didik harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan fisiologis sebelum memulai pembelajaran daring. Kebutuhan fisiologis tersebut terkait dengan makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya. Dengan makanan, peserta didik yang tidak terpenuhi akan kebutuhan makan dan minum akan mengalami kelaparan dan haus, sehingga tidak fokus dalam menjalankan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring ini kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan oleh peserta didik/ mahasiswa yaitu fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran seperti *handphone*, laptop dan koneksi internet yang menjadi hal vital dan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran daring dikarenakan tanpa adanya jaringan internet tentu akan membuat peserta didik

[35]Try Gunawan Zebua, "Teori Motivasi Abraham H.Maslow dan Implikasinya Dalam KegiatanBelajar Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3 no. 1 (2021): 72, https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185

tidak dapat melaksanakan pembelajaran dan memperoleh materi dan pembelajaran secara daring tidak dapat terlaksana.

**2. Kebutuhan Rasa Aman**

Ketika kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan baru yakni kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman berupa keinginan yang berasal dari dalam diri seperti merasa aman, terhindar dari bahaya dan ancaman. Kebutuhan kedua ini dapat menumbuhkan rasa bebas dari takut dan cemas serta membuat pesertaa didik merasa terlindungi.[36]

Kebutuhan akan rasa aman dalam pembelajaran daring ini yaitu peserta didik yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) tentunya akan merasa terhindar dari ancaman bahaya virus corona. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran daring peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dimana saja dengan rasa nyaman dan aman, seperti melaksanakan pembelajaran di dalam rumah yang tentunya rumah adalah tempat yang dirasa jauh dari bahaya dan ancaman virus corona sebab virus corona menjadi faktor adanya pembelajaran dalam jaringan. Peserta didik juga memiliki kesempatan untuk mendapat suasana belajar yang tenang dan menyenangkan serta terhindar dari gangguan peserta didik lainnya dikarenakan tidak berada di satu tempat yang sama seperti saat pembelajaran langsung yang dimana peserta didik bertemu langsung dengan teman sekelasnya.

**3. Kebutuhan Sosial**

Setelah kebutuhan dasar dan rasa aman terpenuhi, manusia membutuhkan rasa cinta dari orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, serta diterima oleh orang - orang sekelilingnya yang merupakan sebuah kebahagiaan dalam diri seseorag apabila disukai dan bisa bersosialisasi dengan baik dengan orang lain. Kebutuhan cinta dan rasa memiliki juga bisa diartikan dengan kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai inilah yang dimaksud kebutuhan tingkat ketiga dari Maslow, yaitu kebutuhan sosial. Kebutuhan tersebut berdasarkan pada perlunya manusia berhubungan satu dengan yang lainnya yang dimana dalam pembelajaran daring mahasiswa membutuhkan sosialisasi terhadap teman sekelasnya untuk sekedar berdiskusi dalam materi perkuliahan. Pembelajaran daring membuat mahasiswa tidak dapat berkomunikasi secara bebas dikarenakan keterbatasan akses yang dimiliki karena tidak dapat bertemu secara langsung dengan mahasiswa lain, hal tersebut hanya dapat ditanggulangi dengan berkomunikasi dengan cara daring melalui *handphone*.

[36]Op.Cit. *Abraham H.Maslow*., 43.

**4. Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan harga diri atau dapat disebut juga dengan kebutuhan ego adalah kebutuhan tingkat keempat, yaitu kebutuhan untuk berprestasi sehingga mencapai derajat yang lebih tinggi dari yang lainnya. Manusia tidak hanya puas dengan telah terpenuhinya kebutuhan dasar, rasa aman, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan keinginan mempunyai kesan positif dan diperhatikan, dan merasa dihormati. Kebutuhan harga diri juga dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk dihargai yang semisalnya pernghargaan, kepercayaan atas kompetensi yang dimiliki atau diperoleh.[37]

Penghargaan yang diarapkan dalam proses pembelajaran daring yaitu suatu apresiasi yang diberikan oleh pendidik, seperti misalnya pujian atas usaha peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar, dan nilai yang baik dari hasil yang peserta didik terima selama menjalankan proses pembelajaran daring.

**5. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Derajat tertinggi atau kelima dari kebutuhan adalah keinginan dari seseorang individu untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Seorang individu perlu mengekspresikan dirinya dalam suatu aktivitas untuk membuktikan dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut. Aktualisasi dalam pembelajaran daring bisa dibangun oleh pelajar apabila dalam proses pembelajaran terjadi proses komunikasi yang baik. Keberhasilan pengajar dalam mentransmisikan pesan kepada pelajar akan membangkitkan kepercayaan diri. Pengajar memang bukanlah satu-satunya sumber belajar dalam konsep ini, karena pembelajaran daring selain membutuhkan bahan ajar yang baik juga perlu ditunjang dengan berbagai sumber belajar yang relevan.

Pesan dari pendidik bisa dimaknai sebagai motivasi, pengayaan dan diskusi. Keputusan akhir tetap ada pada pelajar, Karena prinsipnya mereka bukan robot melainkan makhluk unik dengan beragam potensi. Inti dari upaya optimalisasi pembelajaran daring adalah dengan meningkatkan motivasi belajar pelajar. Keterbatasan perangkat dan pengkondisian lingkungan untuk pembelajaran daring bisa diatasi apabila motivasi sudah kuat.[38]

---

[37]Op.Cit.*Try Gunawan Zebua*., 74.

[38]Muhibbin, Marfuatun, "Urgensi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 15, no. 2 (2020): , https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2714

## DAFTAR RUJUKAN


Amalia, Ressa Ulimaz, Bekti Isnaeni, and Yahya Hanafi. "Analisis kendala peserta didik dalam pembelajaran online materi biologi di Smp Negeri 3 Bantul." *Bio Education* 5, no. 2 (2020): 10-15. https://www.researchgate.net/publication/364070627

Anisa, Noor Nabila. "*Pembelajaran Daring di Era Covid-1" Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020). https://psyarxiv.com/an4vq

Fahmi, Dzul. *PERSEPSI: Bagaimana sejatinya persepsi membentuk konstruksi berpikir kita*. Anak Hebat Indonesia, 2020.

H. Maslow, Abraham. "Motivasi dan Kepribadian." Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo, 1984.

Hasil wawancara mahasiswa PGMI pada September 2021.

Hamzah, Amir. "*Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan Dilengkapi Contoh Tahapan Proses dan Hasil Penelitian*." CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Manongga, Kezia Aprilia, Ventje Kasenda, and Donald K. Monintja. "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud." *GOVERNANCE* 1, no. 2 (2021). https://ejournal.unsrat.ac.id/governance/article/view/36335

J.Moloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Kartika, Sahira Sari H. *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid*-19 di Tingkat SD/MI. Banten: Media Madani. 2020.

Maulana, Hutomo Atman, and Muhammad Hamidi. "Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 224-23. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443

Muazaroh, Siti, and Subaidi Subaidi. "Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 7, no. 1 (2019): 17-33. https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i1.1877

Muhibbin, Marfuatun. "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 15, no. 2 (2020): 69-80. https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2714

Pohan, Albert Efendi. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.

Salsabila, Unik Hanifah, W. Mega Lestari, Riasatul Habibah, Oqy Andaresta, and Diah Yulianingsih. "Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 1-13. https://www.academia.edu/71949975

Samoling, Irna Eltri, B. Ismanto, and L. Rina. "Evaluasi program pembelajaran ekonomi secara daring pada masa pandemi Covid di SMAN 2

Salatiga." *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication* 1, no. 3 (2021): 125-131.

Shambodo, Yoedo. "Faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak mahasiswa pendatang UGM terhadap siaran pawartos ngayogyakarta Jogja TV." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 98-110. https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sulistiyawati, Erlina. Skripsi: "*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta"*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2020. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/451

Sulistomo, Akmal, and Andri Prastiwi. *Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan UGM)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2011. http://eprints.undip.ac.id/35767

Walgito, Bimo. *Penghantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: Andi Offset, 2017.

Zebua, Try Gunawan. "Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika." *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 68-76. https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185

Zhafira, Nabila Hilmy, Yenny Ertika, and Chairiyaton Chairiyaton. *"Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran."* Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen 4, no. 1 (2020). https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981